

ABSTRAK

Peningkatan perhatian terhadap penerapan lingkungan, sosial, dan tata kelola (ESG) mendorong perusahaan untuk mengembangkan kapabilitas internal dan inovasi berkelanjutan guna meningkatkan kinerja ESG. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh modal intelektual hijau dan strategi bisnis terhadap kinerja ESG dengan inovasi hijau sebagai variabel mediasi pada perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022-2024, yakni sektor bahan baku, barang konsumen primer, energi, kesehatan, dan industri. Modal intelektual hijau diproksikan melalui modal manusia hijau, modal struktural hijau, dan modal relasional hijau. Penelitian ini menggunakan teori pemangku kepentingan, pandangan berbasis sumber daya (resource-based view atau RBV), dan teori inovasi sebagai landasan teori.

Penelitian menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan basis data ESG Bloomberg. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh 65 perusahaan atau 195 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan random effects model (REM) menggunakan EViews 12 serta uji Sobel untuk pengujian mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal manusia hijau, modal struktural hijau, modal relasional hijau, dan strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja ESG. Sebaliknya, inovasi hijau berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja ESG. Selain itu, inovasi hijau tidak mampu memediasi hubungan antara modal manusia hijau dan kinerja ESG serta hubungan antara strategi bisnis dan kinerja ESG, tetapi mampu memediasi hubungan antara modal struktural hijau dan kinerja ESG serta hubungan antara modal relasional hijau dan kinerja ESG.

Kata Kunci: Modal Intelektual Hijau, Modal Manusia Hijau, Modal Struktural Hijau, Modal Relasional Hijau, Strategi Bisnis, Inovasi Hijau, Kinerja ESG.